

RINGKASAN

Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rawat Inap RSUD Lahat Sumatera Selatan. Yessy Arniza, NIM G41221704, Tahun 2024, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Atma Deharja, S.KM., M.Kes (Pembimbing)

Berkembangnya teknologi informasi telah menjangkau hampir semua aspek kehidupan manusia sehingga membawa perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penggunaan teknologi informasi kini menjadi kebutuhan dan tuntutan semua penyelenggara layanan publik khususnya dalam bidang kesehatan,. Rumah Sakit sebagai salah satu instansi yang memberikan pelayanan publik dan melayani masyarakat dengan baik maka perlu adanya pengelolaan sistem informasi yang baik (Muhammad dan Arief, 2020). Sistem informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan, sebab dengan adanya sistem informasi ini pelayanan di bidang kesehatan semakin meningkat dan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu dan kualitas pelayanan.

Menurut Permenkes RI No 82 Tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lahat merupakan unit organisasi dilingkungan Pemerintah Kabupaten Lahat yang berada di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat sebagai unsur penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang pelayanan kesehatan, termasuk dalam kategori tipe C dan merupakan salah satu rumah sakit yang telah menerapkan SIMRS. SIMRS di RSUD Lahat telah diimplementasikan sejak tahun 2013. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Lahat, terdapat beberapa kendala antara lain: Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di ruangan tidak semuanya mampu

mengoperasikan SIMRS karena kurangnya pelatihan terhadap pengguna SIMRS, ruang perawatan tidak memulangkan pasien di SIMRS pada saat pasien sudah pulang, ketidakpatuhan ruangan dalam entry data pasien, masih adanya diagnosis serta tindakan yang tidak di entry pada SIMRS.

Seiring telah diterapkannya SIMRS di RSUD Lahat, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan dan penggunaan teknologi informasi adalah faktor pengguna. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi informasi memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk mengetahui persepsi penerimaan dalam menggunakan SIMRS di RSUD Lahat Sumatera Selatan dengan menggunakan metode TAM yang dikembangkan oleh Al-Gahtani tahun 2001.

TAM memiliki beberapa variabel yang mempengaruhi diantaranya adalah variabel kemudahan (*perceived ease of use*), variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan variabel penerimaan teknologi (*Acceptance of IT*). Dalam menganalisis seberapa besar kemudahan dan manfaat terhadap penggunaan sistem informasi tersebut, maka perlu menggunakan metode TAM. Untuk itu dilakukan analisis penerimaan SIMRS dari perspektif pengguna dengan menggunakan metode TAM di rawat inap RSUD Lahat Sumatera Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerimaan SIMRS dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di rawat inap RSUD Lahat Sumatera Selatan berdasarkan variabel kemudahan pengguna, kebermanfaatan, penerimaan pengguna teknologi. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji *spearman rank* untuk mencari hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala data ordinal. Semua variabel pada penelitian ini menunjukkan hasil nilai signifikansi < 0.05 dan bernilai positif. Sehingga variabel kemudahan pengguna berhubungan dengan searah terhadap kebermanfaatan, variabel kemudahan berhubungan dengan searah terhadap penerimaan pengguna teknologi, variabel kebermanfaatan berhubungan dengan searah terhadap penerimaan pengguna teknologi.

Hasil identifikasi variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) SIMRS di rawat inap RSUD Lahat sebesar 62,2% termasuk dalam kategori baik, variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness*) SIMRS di rawat inap RSUD Lahat sebesar 78,4% termasuk dalam kategori sangat baik, dan variabel penerimaan pengguna teknologi (*Acceptance of IT*) SIMRS di rawat inap RSUD Lahat sebesar 64,9% termasuk dalam kategori baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemudahan pengguna dengan variabel kebermanfaatan SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat dengan *p-value* (Sig.) yaitu 0,000 lebih kecil 0,05. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebermanfaatan dengan penerimaan pengguna teknologi SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat dengan nilai *p-value* (Sig.) yaitu 0,000 lebih kecil 0,05. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemudahan pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat dengan nilai *p-value* yaitu 0,000 lebih kecil 0,05.

Diharapkan bagi rumah sakit untuk melakukan evaluasi SIMRS minimal setiap triwulan untuk meminimalisir kendala, perlu mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait SIMRS, perlu menyusun buku pedoman penggunaan SIMRS dan didistribusikan ke setiap ruangan. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain.